

SKRIPSI

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
KOTA MAGELANG**



Oleh :

S a e h i

NIM : 13.0401.0034

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAEHI
NPM : 13.0401.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, Agustus 2019
Saya yang menyatakan,

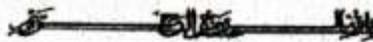


SAEHI
NPM : 13.0401.0034



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S2- Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Sarjana S1- Pendidikan Agama Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
S1- Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
S1- Ilkum Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Km 5 Mertoyudan Magelang 56172, Telp. (0293) 326945
Website: www.faiunmg1.ac.id Email: faiunmg1@yahoo.co.id



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari :

Nama : SAEHI
NPM : 13.0401.0034
Prodi : PAI
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar PAI Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Magelang
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Magelang, Juli 2019

Ketua Sidang

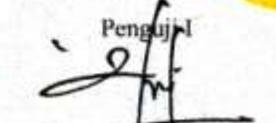
Sekretaris Sidang

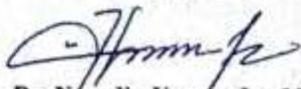

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK : 016908177


Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
NIK : 158908183

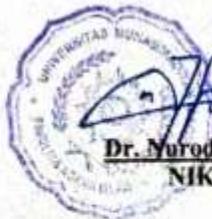
Penguji I

Penguji II


Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I
NIK : 128506096


Dr. Nurodin Usman, Lc. MA
NIK : 057508190

Dekan




Dr. Nurodin Usman, Lc. MA
NIK : 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juli 2019

Dr. Imron S.Ag, M.A
Dra. Khanti Pamungkas Sari, M.Pd.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

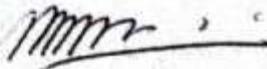
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : SAEHI
NPM : 13.0401.0034
Prodi : PAI
Judul : Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

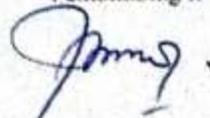
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Imron S.Ag, M.A
NIK. 047309018

Pembimbing II



Dra. Khanti Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

ABSTRAK

SAEHI: Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik SMA Negeri 2 Kota Magelang tahun pelajaran 2018-2019, yang berjumlah 773, sedangkan Sampel yang peneliti ambil adalah 10% dari semua siswa yang berjumlah 77 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan nilai raport siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan analisis statistik regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prestasi belajar pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kota Magelang dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 berarti semua siswa telah tuntas. 2) Pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 65,69. 3) Ada pengaruh prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. Dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,795 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ yang berarti sangat signifikan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Shalat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ž</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>S</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>Gh</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah*hidupatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

Imam Al Bukhari, hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu`bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa`ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan

(H. Abdul Azis Abdul Rauf, Lc. Al-Hafidz : Al-qur`an Hapalan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Almamaterku Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, semangat dan kesabaran sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi PAI UMM.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun material selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron, S.Ag. M.A Pembimbing I dan Dra. Khanti Pamungkas Sari, M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala SMA Negeri 2 Kota Magelang Drs. Agung Mahmudi Ariyanto, M.Hum yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibuku & Bapakku terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, Juli 2019

SAEHI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Penelitian	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Prestasi Belajar.....	12
2. Pendidikan Agama Islam	16
3. Pengu`malan Shalat Lima Waktu.....	17
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian	26

3. Pengamalan Shalat Lima Waktu.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
C. Definisi Operasional Penelitian.....	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Uji validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Analisis Data Penelitian.....	36
1. Pengamalan Shalat Siswa.....	37
2. Prestasi Belajar PAI Siswa.....	39
3. Pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Pengamalan shalat Siswa SMA N 2 Kota Magelang.....	40
C. Pengujian Hipotesis.....	40
D. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Jumlah Populasi Penelitian.....	28
Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3 Kisi-kisi Angket Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa.....	31
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Angket.....	33
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas.....	34
Tabel 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
Tabel 7 Kategori Pengamalan shalat	38
Tabel 8 Kategori Prestasi belajar PAI.....	39
Tabel 9 Pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Pengamalan Shalat Siswa	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Variabel X dan Y.....	26
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Grafik Pengamalan Shalat Siswa.....	38
Grafik 2 Grafik Prestasi belajar PAI.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai agama yang ada di dalam masyarakat serta kebudayaan dan lingkungannya, atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai agama dan masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.²

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Sahertian, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yayasan Penerbitan, 2000), hlm. 1.

² Ihsan, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, 1996), hlm. 26

³ Depdiknas, *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia.

Pada era ini dunia pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat. Pendidikan tidak hanya difungsikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas saja dalam hal prestasi. Akan tetapi pendidikan juga harus mampu membantu dan membentuk karakter dan keyakinan yang kuat pada setiap siswa sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Selain dari pada itu bahwa pendidikan sebagai karakter penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter dalam penanaman nilai-nilai agama.

Menemukan tujuan hidup dan memperbaiki akhlakunya, sekolah harus mampu mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan benar. Tidak hanya memberikan pemahaman nilai-nilai pengetahuan saja akan tetapi harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang di berikan dalam kehidupannya. Maka dari masalah tersebut sebagai bentuk keresahan dan problematika dalam pendidikan khususnya PAI tentang implementasi praktik ibadah, perlu adanya posisi strategis mata pelajaran berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan mata pelajaran PAI sejajar dengan lain

⁴ *Ibid.*

sebagai satu kebulatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa secara komprehensif.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dengan melalui proses dan menghasilkan perubahan, dan perubahan itu kearah positif dan perbaikan. Hasil prestasi belajar penulis maksudkan adalah nilai raport, di dalam prestasi belajar PAI dalam nilai raport tersebut termuat tiga aspek penilaian, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka perolehan nilai anak berprestasi akan berpengaruh pada kesadaran siswa dalam keaktifan beribadah khususnya shalat lima waktu. Nilai tinggi paling tidak refleksi kemampuan akademik keagamaan siswa tinggi. Pengetahuan siswa tentang agama yang luas akan memperbesar peluang hidup Islami, sedangkan prestasi belajar PAI siswa di SMA N 2 kota Magelang yang menjai objek penelitian masih tergolong sedang, meskipun melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai belajar siswa dalam bentuk raport, prestasi belajar mata pelajaran PAI yang ada di SMA N 2 Magelang itu bukan menjadi mata pelajaran yang diprioritaskan seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa inggris dan lainnya.

Dalam penerapan nilai-nilai keagamaan terutama dalam hal praktek ibadah, khususnya ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam sudah menjadi kewajiban dan kesadaran pengamalan shalat lima waktu dengan dibekali nilai-nilai keagamaan dan pengetahuan.

Efektivitas pembelajaran mata pelajaran PAI tergantung pada banyak faktor di antaranya adalah kesiapan siswa. Kriteria keberhasilan adalah prestasi belajar siswa seharusnya bias mempengaruhi intensitas siswa dalam beribadah.

Realitas di lapangan banyak ditemukan siswa sekolah memiliki kedisiplinan tinggi dalam beribadah khususnya shalat. Siswa SMA N 2 Magelang dalam kedisiplinan pelaksanaan shalat lima waktu tergolong sangat tinggi bahkan tidak hanya shalat wajib, namun shalat sunnah seperti dhuha pun mereka lakukan, siswa di SMA N 2 Magelang disiplin dalam pelaksanaan shalat lebih dari 65 % dan hal ini sudah menjadi atmosfir pelaksanaan shalat lima waktu di SMA N 2 Magelang. Siswa melaksanakan shalat seolah-olah tanpa paksaan dari luar seperti: orang tua, guru, tuntunan sosial masyarakat dan peraturan pun tidak ada yang mengatur bahwa mereka diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib atau sunnah yang biasa mereka lakukan.

Dari permasalahan di atas tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa biasa saja dan kedisiplinan pengamalan shalat wajib lima waktu dan shalat sunnah dhuha siswa di sekolah tergolong tinggi mencapai lebih dari 65 %, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **“Pengaruh Prestasi Belajar PAI terhadap Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Magelang”**.

B. Identifikasi masalah

Agar dapat lebih jelas permasalahan dalam penelitian ini sehingga terhindar dari perluasan penelitian di luar masalah, maka disusunlah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar PAI siswa biasa saja meskipun melebihi nilai KKM yang ditetapkan sebesar 80.

2. Pengamalan ibadah shalat siswa di sekolah sudah baik, kedisiplinan shalat siswa baik shalat wajib maupun shalat sunah sudah baik.

C. Rumusan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Kota Magelang?
2. Bagaimana pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengaruh prestasi belajar PAI siswa terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.
- b. Mengetahui pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara prestasi belajar PAI dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan sebagai acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Secara praktis

Penelitian ini memiliki tujuan yang penulis klasifikasikan sebagai berikut :

1) Bagi peneliti

Sebagai sebuah bekal pengalaman yang berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Fakultas ini serta ditujukan juga sebagai Tugas Akhir (Skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

2) Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Magelang sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. 'Izza melakukan penelitian tentang Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan analisis rancangan korelasional. Populasi: Siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 147 siswa. Sampling: *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel: 44 siswa. Teknik pengumpulan data: angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for windows. Hasil penelitian: 1. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang thaharah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014. 2. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang shalat lima waktu siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014. 3. Ada pengaruh positif prestasi belajar fiqih terhadap pengamalan ibadah bidang shalat berjama'ah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014. 4. Ada pengaruh positif yang signifikan prestasi belajar

fiqih terhadap pengamalan ibadah siswa kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014.⁵

2. Mutia Sari melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, melalui pengumpulan data yakni dengan observasi langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Ma'arif dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok. Berdasarkan analisa data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma'arif dan korelasinya tergolong sedang atau cukup. Kontribusi hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al Ma'arif Cinangka Sawangan Depok tergolong sedang atau cukup yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan shalat fardu siswa.⁶
3. Mohamad Al Amin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang Tahun 2011. Penelitian

⁵ Mokhammad Nurul 'Izza, Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/ 2014, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hlm. xiii

⁶ Mutia Sari, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. ii.

ini bertujuan untuk mengetahui: 1) prestasi belajar fiqih siswa kelas V MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang, 2) ketrampilan ibadah shalat siswa kelas V MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang, 3) pengaruh prestasi belajar fiqih terhadap ketrampilan ibadah shalat siswa MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang. Penelitian ini menggunakan Metode *Random Sampling*, dengan Teknik Analisis Kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Prestasi belajar Fiqih siswa di MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang dapat dikategorikan cukup, dengan nilai rata-rata prestasi belajar fiqih yaitu 76,83 (dibulatkan 77) dilihat pada kategori interval nilainya antara 69 - 77 yang kategorinya dikatakan cukup. 2. Ketrampilan ibadah shalat siswa MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang termasuk kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata ketrampilan ibadah shalat siswa yaitu 34,6 (dibulatkan 35) dilihat pada kategori interval nilainya antara 34 – 36 yang kategorinya dikatakan sering. 3. Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar Fiqih dengan ketrampilan ibadah shalat siswa di MI. Futuhiyyah Palebon Semarang dengan taraf signifikansi $F_{0,05} (1 : 28) = 36,812 > F_{tabel} = 4,20$ untuk taraf signifikansi 5% sedangkan untuk taraf signifikansi 1% adalah 7,64. Dengan demikian H_0 diterima yang artinya makin tinggi prestasi belajar fiqih siswa semakin tinggi pula ketrampilan ibadah shalat siswa di MI Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang.⁷

⁷ Mohamad Al Amin, Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang Tahun 2011, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. ii

B. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang⁸.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok⁹.

Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”¹⁰

⁸ Mila Ratnawati, Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SD Ta’Miriayah Surabaya, Jurnal Anima Vol XI No. 42, 1996, hlm. 206

⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 9

¹⁰ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 153.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport.

Sedangkan pengertian raport menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan raport adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar murid di sekolah, berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orangtua wali murid yang wajib menerimanya. Raport itu sendiri merupakan salah satu pertanggung jawaban sekolah terhadap masyarakat tentang kemampuan yang dimiliki siswa yang berupa sekumpulan hasil penilaian.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Kemudian masih menurut Purwanto, fungsi prestasi belajar yaitu¹¹:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik.

¹¹ Ibid, hlm. 155.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu.

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk di dalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syah bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni¹²:

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 144.

- c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)
- Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya¹³.

Al-Syaibanimengartikannya sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar pada proses kependidikan¹⁴.

Sedang Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 46.

¹⁴ Al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)¹⁵.

3. Pengamalan Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Pengamalan Shalat

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan perbuatan, menunaikan kewajiban/tugas yang berkenaan dengan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku duniawi, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunianya.¹⁶

b. Pengertian Shalat lima waktu

Shalat diartika secara bahasa adalah do'a, rahmat dan minta ampun. Kata shalat dalam bahasa arab dan al-Qur'an digunakan dalam berbagai pengertian yaitu do'a dan rahmat, dikarenakan ada hubungannya yang erat antara shalat dengan doayang sifatnya parsial. seperti dalam beberapa firman-Nya, yaitu: shalat dalam arti do'a tercantum dalam surat at-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk

¹⁵ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, (Damaskus: Dar alFikr, 1979), hlm. 20.

¹⁶ Depdiknas, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 34

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui¹⁷.

Sedangkan secara istilah shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, yang pelaksanaannya dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam¹⁸.

Dalam ajaran Islam, shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang mukallaf yaitu orang yang sudah baligh dan berakal sehat, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah apapun. Shalat merupakan tiang agama, dimana agama tidak dapat tegak kecuali ibadah shalat itu dilaksanakan. Shalat adalah kewajiban bagi setiap mukmin, dalam kondisi bagaimanapun.

c. Motivasi menegakan shalat

Motivasi dalam menegakan ibadah shalat yang pada umumnya orang Islam melaksanakannya, sebagaimana yang diungkapkan Al Habsyi berikut¹⁹.

1. Kewajiban

Sholat adalah kewajiban bukan menjadi kebutuhan atau tuntutan. Sholat memang kebutuhan, karna bila kita tidak sholat, maka runtuhlah Islam kita, karna sholat adalah tiangnya agama, dan kita akan merasa bahwa sholat adalah kebutuhan, bila kita mengembalikan semua pada diri kita, bukan pada Allah SWT. Bukan pula shalat

¹⁷ Anonym, Surat At-Taubah, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019

¹⁸ Al-Habsyi, *Shalat Dalam Mazhab Ahlul Bait*, (Jawa Timur: Yayasan Islam Albaqir), hlm. 105.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 107.

sebagai tuntutan Karna kita selalu di tuntut untuk melakukan sholat, minimal lima kali dalam sehari yang disebut sebagai shalat fardu, Kita akan merasa bahwa sholat itu sebagai tuntutan, apabila terbesit rasa tidak ikhlas pada diri kita

Tetapi, sesungguhnya shalat itu adalah sebuah kewajiban yang harus setiap muslim menentukannya yang harus disandarkan karena suatu kewajiban dari tuhan yang menjadi keyakinan, serta pengamalan dalam suatu syariat dalam agama.

2. Anjuran

Mengatakan bahwa jika seorang muslim senantiasa shalat berjamaah, ia akan mendapatkan cahaya diatas cahaya. Jika ia melakukannya di masjid maka cahaya tersebut akan semakin sempurna. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW.

“siapa saja yang shalat lima waktu dengan berjamaah, maka ia akan melewati shirat secepat kilat, ia bersama Sabiqun Awwalun dan di hari kiamat ia akan datang dengan muka berseri seperti bulan purnama” (HR. Ath-Thabrani).²⁰

3. Peringatan

Mengatakan Muazd bin Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

“kebatilan, kekufuran, dan kemunafikan terbesar adalah orang yang mendengar suara muadzin untuk shalat, tetapi dia tidak memenuhinya ” (HR. Ahmad dan Thabrani)²¹.

²⁰ Anonym, 1.100 Hadits Pilihan, <https://ddhongkong.org>, diakses tanggal 11 Juli 2019

²¹ *Ibid.*

Sungguh keras ancaman dan celaan dalam hadits ini sehingga perbuatan ini digolongkan sebagai perbuatan kufur dan munafik, seolah-olah hal itu tidak mungkin terjadi pada seorang muslim.

d. Dasar hukum ibadah shalat

1. Hukum shalat

Umat Islam dalam mengerjakan ibadah vertical dengan Tuhannya mempunyai yuridis tertulis dari Tuhannya yang tersurat dalam kitab sucinya. Hal ini untuk menyeragamkan waktu dan cara mengerjakan kewajiban ritualnya. Dalam hal ini dasar hukum ibadah shalat dalam Al Qur'an Surat Al Ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”²³

²² Anonym, Surat Al Ankabut, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019

²³ Anonym, Surat Thaha, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa shalat merupakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT kepada hambaNya yang wajib untuk dikerjakan. Ibadah shalat bagi umat Islam mempunyai peranan sentral dibandingkan ibadah ibadah yang lainnya, sehingga Allah mewajibkannya kepada setiap muslim tanpa terkecuali bagi yang memenuhi syarat sesuai dengan keadaan dan tidak memberatkannya.

2. Hukum shalat berjamaah

Hukum shalat berjamaah, yaitu :

- a). *Fardlu 'ain*. Ulama yang berpendapat seperti ini antara lain imam syafi'I, al-hasan al-basry, dan al-Auza'i
- b). *Fardlu 'ain* dan syarat sahnya shalat. Ulama yang berpendapat yaitu imam Dawud bin Ali.
- c). *Fardlu kifayah*. Ulama yang berpendapat yaitu imam Hanafi, imam Maliki dan imam Syafi'i.

e. Shalat tepat pada waktunya

Seperti telah kita ketahui, bahwa shalat lima waktu memegang peran yang sangat penting dan sentral dalam agama Islam. Shalatpun sebagai amal yang pertama kali yang akan dihisab di akhirat kelak sebelum amal-amal lain yang kita kerjakan.

Dalam mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam lebih baik dan utama bila kita kerjakan dengan tepat pada waktunya. Karena hal ini

bisa menandakan seberapa besar keimanan seseorang terhadap Allah SWT.

Dimana orang yang telah kuat kadar keimanannya ia akan meninggalkan segala macam aktifitas keduniaannya. setelah ia mendengarkan seruan adzan berkumandang untuk menuju kepada sang Khaliknya.

Adapun dalil-dalil yang berkenaan dengan perintah untuk mengamalkan shalat tepat pada waktunya, yaitu Al Qur'an surat An Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²⁴

Dari hadits Bukhori :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ
إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

“Dari Ibnu Mas’ud Ra bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, : ”Manakah amal yang lebih dicintai Allah

²⁴ Anonym, Surat An Nisa, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019

SWT? Beliau menjawab ”Shalat tepat pada waktunya (HR. Bukhari)²⁵

f. Shalat secara berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum²⁶. Cara mengerjakannya, imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului. Semakin banyak jumlah orang berjamaah maka Allah semakin cinta terhadap hal tersebut, karena itulah masjid menjadi tempat yang paling dicintai Allah SWT karena di masjid bisa berkumpul orang yang shalat berjamaah dalam jumlah yang besar.

Dalam hubungannya dengan pengamalan shalat, maka semestinya kita berusaha untuk memahaminya secara mendalam, supaya dalam pengamalan sejalan dengan ketentuan Allah SWT. Untuk itulah penulis berusaha memberikan dalil-dalil qhoth’i yang berkaitan dengan pengamalan shalat secara berjamaah.

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan perintah pengamalan shalat secara berjamaah adalah sebagai berikut :

Q.S An-Nisa: 102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ

²⁵ Anonym, 1.100 diakses tanggal 1 Juli 2019

²⁶ Wikipedia, Shalat Berjamaah, <https://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 1 Juli 2019

يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ
تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا .

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.²⁷⁾

Hadits Bukhori Muslim :

الصَّلَاةُ الْجَمَاعَةَ تَفْضِلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعِ
وَعِشْرِينَ دَرَجَةً “Dari Ibnu Umar Ra sesungguhnya
Rasulullah SAW telah bersabda : Shalat berjama’ah lebih utama
dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”. (HR.Bukhari dan Muslim)²⁸

²⁷ Anonym, Surat An Nisa, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.

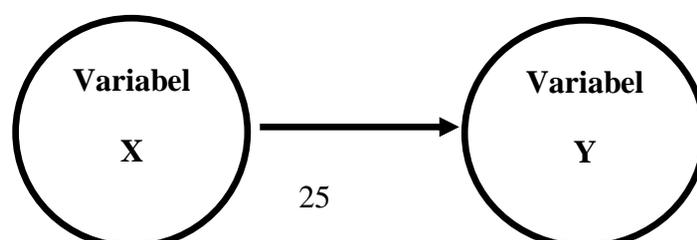
²⁸ Anonym, 1.100 , diakses tanggal 1 Juli 2019

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan variabel terpengaruh yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (hubungan) yaitu pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam, sebagai indikatornya adalah:
 - a. Nilai raport pendidikan agama Islam
 - b. Mengetahui ilmu tentang ibadah shalat
 - c. Mampu mempraktekan bacaan dan gerakan shalat
2. Variabel terikat (terpengaruh) yaitu pengamalan shalat lima waktu siswa SMAN 2 Kota Magelang, sebagai indikatornya adalah :
 - a. Tata cara shalat fardu
 - b. Hukum shalat fardu
 - c. Tidak meninggalkan shalat fardu
 - d. Melaksanakan shalat fardu tepat waktu
 - e. Melaksanakan shalat fardu berjamaah
 - f. Intensitas melaksanakan shalat fardu

Kedua variabel tersebut yang akan diteliti dimungkinkan mempunyai hubungan karena adanya pengaruh antara prestasi belajar PAI yang dilambang dengan variabel (X) terhadap pengamalan shalat lima waktu yang dilambang dengan variabel (Y). Variabel (X) dan variabel (Y) tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Variabel X dan Y

Keterangan:

X = Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Y = Pengamalan Shalat Lima Waktu

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Jadi hipotesis adalah kesimpulan yang belum final, artinya harus dibuktikan kebenarannya.

Atas dasar itu sementara berdasarkan rasionalisasi antara variabel (X) dengan variabel (Y), maka dapat timbul pertanyaan: “Adakah pengaruh prestasi belajar PAI terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang?”. Sesuai dari pertanyaan itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil/Nol disingkat H_0

H_0 menyatakan bahwa: “Tidak ada pengaruh prestasi belajar PAI terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa.”

2. Hipotesis kerja/Alternatif disingkat Ha

Ha menyatakan: “Ada pengaruh prestasi belajar PAI terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa”.

Dari penjelasan itu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan antara prestasi belajar PAI terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²⁹.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek / obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³⁰. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, semua peserta didik SMA Negeri 2 Kota Magelang tahun pelajaran 2018-2019, yang berjumlah 773 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X	284
XI	217
XII	272
Jumlah	773

Sumber: Dokumen SMA N 2 Magelang, 2018.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 118

³⁰ *Ibid*, hlm. 61

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³¹. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, kemudian dilakukan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan yang memberi peluang yang sama pada seluruh individu atau unit populasi. Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang peneliti ambil adalah 10% dari semua siswa yang berjumlah 77 siswa dari 773 siswa³².

Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi siswa	Sampel siswa 10 %	Jumlah
X	284	28 siswa	28
XI	217	22 siswa	22
XII	272	27 siswa	27
Jumlah	773		77

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan perincian prosedur-prosedur yang dapat diobservasikan dan digunakan untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud

³¹ *Ibid*, hlm 118.

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 134

oleh kata-kata yang didefinisikan. Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka penulis perlu menjelaskan kata-kata kunci dalam judul skripsi.

1. Prestasi belajar PAI sebagai Variabel bebas (X)

Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan³³.

Adapun indikator prestasi belajar PAI adalah nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Pengamalan shalat lima waktu sebagai variabel terikat (Y)

Pengertian pengamalan berasal dari kata amal yang punya arti menjalankan (melakukan sesuatu). Sedangkan pengamalan mempunyai arti menjalankan kegiatan.

Shalat dalam pengertian bahasa arab ialah do'a memohon kebajikan dan pujian. Sedangkan menurut istilah mempunyai arti beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimuali dengan takbir, dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Jadi pengamalan shalat yang dimaksud penulis adalah kegiatan shalat yang dilakukan tiap hari. Lima waktu ialah waktu shalat menjalankan lima shalat wajib yakni shalat isya, subuh, dzuhur, ashar dan magrib. Sebagai indikatornya adalah :

³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 10

- a. Motivasi melaksanakan shalat
- b. Shalat fardu tepat waktu
- c. Shalat fardu secara berjamaah

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:199)³⁴.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang bagaimana pengamalan shalat lima waktu siswa di SMA Negeri 2 Magelang. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup yaitu jumlah item dan alternatif jawabannya tertutup artinya jumlah item dan alternatif jawabannya sudah ditentukan sehingga siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa harus menyusun kalimatnya sendiri.

Tabel 3

Kisi-kisi Angket Pengamalan Shalat Lima Waktu Siswa

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Item
1	Pengamalan shalat lima waktu siswa	- Motivasi mengamalkan shalat lima waktu	- Shalat sebagai kewajiban bagi setiap individu - Shalat sebagai peringatan - Shalat sebagai anjuran	1,2,3,4,5,6,7,8,9.
		- Shalat tepat pada waktunya	- Awal waktu shalat subuh - Awal waktu shalat dzuhur - Awla waktu shalat ashar - Awal waktu shalat magrib - Awal waktu shalat isya	10,11,12,13,14

³⁴ Sugiyono, *Metode*, hlm. 199

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Item
		- Shalat secara berjamaah	- Shalat fardu Berjamaah - Shalat berjamaah di masjid	15,16,17 18,19,20

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dan jumlah siswa SMA Negeri 2 Magelang.

Dokumen berupa raport dan dokumen daftar absen siswa.

E. Uji validitas dan reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sofyan Siregar validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur³⁵. Sedangkan Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Oleh karena itu, untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak ada unsur validitas dan reliabilitas.

3. Uji validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Ghozali menyatakan instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai signifikansi 1%. Jika r hitung

³⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group), 2015: 46)

memiliki nilai sig. < 0,01, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid³⁶. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *SPSS* versi 12.0. Adapun hasil uji validitas angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Angket

No	sig.	r hitung	Keterangan
1	0,000	0,715	Valid
2	0,000	0,626	Valid
3	0,000	0,791	Valid
4	0,000	0,792	Valid
5	0,000	0,800	Valid
6	0,000	0,595	Valid
7	0,000	0,792	Valid
8	0,000	0,792	Valid
9	0,000	0,685	Valid
10	0,000	0,792	Valid
11	0,000	0,800	Valid
12	0,000	0,685	Valid
13	0,000	0,792	Valid
14	0,000	0,685	Valid
15	0,000	0,800	Valid
16	0,000	0,757	Valid
17	0,000	0,685	Valid
18	0,000	0,715	Valid
19	0,000	0,626	Valid
20	0,000	0,791	Valid

Sumber : data primer diolah, 2019

Jumlah angket yang dapat disimpulkan valid menurut uji validitas yang sudah dilaksanakan berjumlah 20 angket adalah valid.

4. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar 0,7.³⁷

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip Press, 2011), hlm. 45

Hasil koefisien alpha sebesar $0,951 > 0,7$, sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Sumarna (dalam Sugiyono, 2015: 198) yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$ maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar. Berikut adalah tabel uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows*:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

koefisien alpha	batas minimum	Keterangan
0,951	0,7	reliabel

Sumber : data primer diolah, 2019

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, setelah data dari responden terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Agar sesuai dengan metode analisis yang digunakan, maka data hasil angket yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan dengan angka. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan =

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian untuk score x dan y

X : Variabel prestasi belajar PAI

Y : Variabel pengamalan shalat lima waktu siswa

³⁷ *Ibid*, 65

N : Jumlah sampel³⁸

Untuk membantu penulis menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dengan bantuan *SPSS (Statistic Package for Social Science)* dalam komputer.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode*, hlm. 76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar PAI Siswa di SMA Negeri 2 Kota Magelang dari nilai KKM (80) dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 80,5.
2. Pengamalan shalat lima waktu siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang dalam kategori baik yaitu sebesar 67,5%.
3. Ada pengaruh prestasi belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. Dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,795 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ yang berarti dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya :

1. Bagi para siswa, hasil belajar mata pelajaran PAI hendaklah dipertahankan bahkan harus lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi para guru dan orang tua, supaya terus mempertahankan dan meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran khususnya pelajaran PAI, lebih meningkatkan bimbingan dan arahnya kepada siswa dalam hal ibadah shalat, dan memberikan contoh dan teladan yang baik yang nantinya dapat ditiru, sehingga siswa termotivasi untuk berperilaku baik serta mampu mengamalkan ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, *Shalat Dalam Mazhab Ahlul Bait*, Jawa Timur: Yayasan Islam Albaqir.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, 1979, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*, Damaskus: Dar alFikr.
- Al-Syaibany, 1979, *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah, Alih Bahasa: Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anonym, 1.100 Hadits Pilihan, <https://ddhongkong.org>, diakses tanggal 11 Juli 2019.
- Anonym, Surat Al Ankabut, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Anonym, Surat An Nisa, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Anonym, Surat An Nisa, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Anonym, Surat At-Taubah, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Anonym, Surat Thaha, <https://tafsirweb.com>, diakses tanggal 1 Juli 2019.
- Arifin, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya.
- Bahri, Djamarah Syaiful, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Depag RI, 2008, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*, Jakarta: Depag RI.
- Depdiknas, 2003, *UU No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Undip Press.
- Ihsan, 1996, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan.
- Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Poerwanto, Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

- Ratnawati, Mila, 1996, Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SD Ta'Miriyah Surabaya, *Jurnal Anima Vol XI No, 42*.
- Sahertian, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yayasan Penerbitan.
- Siregar, Sofyan, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia, Shalat Berjamaah, <https://id.wikipedia.org>, diakses tanggal 1 Juli 2019.